

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berdirinya suatu perusahaan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik perusahaan atau pemegang saham, dan untuk memperoleh pengembalian investasi atau keuntungan yang tinggi dan maksimal. Dalam jangka panjang, perusahaan bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan sangat penting karena dapat mencerminkan pertumbuhan dan kinerja manajemen perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan merupakan suatu pencapaian yang sesuai dengan keinginan pemilik perusahaan, semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin besar kemakmuran dan kesejahteraan pemegang saham perusahaan tersebut. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan diwakili oleh harga saham yang mencerminkan investasi modal dan manajemen aset.

Harga saham yang tinggi mempengaruhi nilai perusahaan yang tinggi, sehingga hal ini dapat meningkatkan kepercayaan pasar terhadap kinerja perusahaan saat ini dan prospek masa depan. Ketika nilai perusahaan meningkat, maka kesejahteraan pemilik perusahaan juga akan meningkat.

Purnaya et al., (2016) menyatakan bahwa nilai perusahaan sama dengan nilai saham perusahaan (jumlah saham dikali nilai pasar/lembar) ditambah nilai pasar utang. Jika nilai utang tetap sama, maka nilai setiap saham akan meningkat dengan sendirinya dan akan meningkatkan nilai perusahaan. Dalam hal ini, dapat dikatakan bahwa kenaikan nilai perusahaan sama dengan kenaikan nilai saham.

Hery, (2017) menyatakan bahwa nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang biasanya berkaitan dengan harga saham. Semakin tinggi harga saham perusahaan maka dapat mencerminkan peningkatan nilai perusahaan.

Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan ialah *Price Earning to Ratio*, *Price to book Value* dan *Ratio Tobin*. Dalam penelitian ini indikator yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur nilai perusahaan ialah rasio

Tobins'Q. Rasio ini dikembangkan oleh Prof. James Tobin. Diketahui bahwa Tobins'q merupakan rasio yang sangat berharga karena rasio ini dapat menunjukkan hasil estimasi keuangan pasar saat ini tentang pengembalian setiap dolar investasi tambahan. Rasio ini digunakan karena diyakini dapat memberikan informasi yang terbaik. Dalam Tobins'Q perusahaan memasukkan semua elemen utang dan ekuitas perusahaan, tidak hanya saham biasa dan ekuitas perusahaan tetapi juga semua Asset perusahaan. Dengan mengikutsertakan seluruh Asset perusahaan maka perusahaan tidak hanya memperhatikan investor berupa saham, tetapi juga memperhatikan kreditur, karena sumber pembiayaan untuk operasional perusahaan tidak hanya dari ekuitas tetapi juga dari pinjaman yang diberikan oleh pihak kreditur (Rosada & Idayati, 2017).

Fenomena yang berhubungan dengan nilai perusahaan adalah kasus PT Fast Food Indonesia Tbk. Pada akhir tahun 2016, perusahaan melunasi utang kepada pasar dengan menerbitkan obligasi. Perusahaan berencana mengelola perusahaan cepat saji KFC di tanah air dengan surat utang 200 miliar. Dana tersebut nantinya akan digunakan untuk mengembangkan usaha. Pembayaran bunga saat ini yaitu periode 2016-2017. FAST akhirnya mencapai pertumbuhan laba bersih senilai 55,79% dan pendapatan perusahaan mencapai Rp 2,31 triliun atau meningkat sebesar 11.05% secara *year on year*. Pasar merespon hal ini dan harga saham perusahaan meningkat yang mengindikasikan peningkatan nilai perusahaan.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, salah satunya yaitu kinerja keuangan yang diprosikan terhadap profitabilitas. Kinerja keuangan adalah suatu penilaian atau pengukuran yang digunakan untuk menentukan apakah perusahaan mampu untuk memperoleh keuntungan. Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang menunjukkan efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mencapai suatu tujuan.

Kinerja keuangan diukur dengan menggunakan rasio keuangan. Fungsi rasio keuangan adalah untuk menghitung dan memberikan informasi kinerja keuangan. Rasio keuangan meliputi: *rasio profitabilitas, rasio efektivitas, rasio likuiditas, Rasio leverage dan rasio aktivitas*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan

rasio profitabilitas sebagai indikator dalam mengukur kinerja keuangan. Rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Net Profit Margin*.

Rasio profitabilitas adalah rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Profitabilitas dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi para pemegang saham. Jika profitabilitas perusahaan berjalan dengan baik maka *stakeholders* dapat melihat sejauh mana perusahaan tersebut dapat menghasilkan laba. Semakin baik kinerja perusahaan maka semakin meningkatkan nilai perusahaan.

Rasio profitabilitas digunakan karena peneliti ingin mengetahui apakah perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat menghasilkan laba atau keuntungan yang maksimal dan dapat menguntungkan bagi pemilik dan pemegang saham.

Seiring berjalannya waktu, banyak perusahaan akhirnya menyadari pentingnya tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility*). Banyak perusahaan akhirnya menyadari pentingnya tanggung jawab sosial sebagai bagian dari bisnis yang akan mendukung perkembangan perusahaannya dimasa depan. Pohan, Hotman Tohir, Ice Nasyrh Noor², (2018) menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* merupakan bentuk komitmen perusahaan untuk meningkatkan perekonomian dengan berfokus pada tanggung jawab sosial perusahaan dan mengutamakan keseimbangan ekonomi, sosial dan lingkungan atau yang biasa disebut dengan *triple bottom line*. CSR membuktikan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham (*shareholders*) tetapi juga kepada pemangku kepentingan (*stakeholder*). Pemangku kepentingan meliputi pelanggan, karyawan, masyarakat (komunitas), pemasok dan pesaing.

Dengan pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan, perusahaan dapat menciptakan gambaran yang baik sehingga dapat memberikan penilaian yang baik dan positif dari para pemangku kepentingan. Melalui pelaporan dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, para pemangku kepentingan akan dapat mengevaluasi pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan dan memberi penghargaan atau sanksi kepada perusahaan berdasarkan hasil evaluasi tersebut.

Indikator pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dapat diukur berdasarkan *Corporate Social Responsibility Disclosure Indeks (CSRDI)* dari *Global Reporting Initiative (GRI)*. Indikator GRI mencakup tiga prioritas pengungkapan, yaitu ekonomi, sosial dan lingkungan. Indikator Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dijelaskan dalam 91 item pengungkapan. Jika semakin banyak item pengungkapan CSR yang digunakan maka semakin baik prospek kinerja perusahaan dimasa depan dan semakin tinggi kesadaran investor untuk dapat berinvestasi terhadap perusahaan, hal ini dapat dilihat dari kenaikan harga saham dan nilai perusahaan.

Dalam penelitian Syadeli, (2017) mengenai pengaruh kinerja keuangan dan pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa hasil Return on Asset dan pengungkapan *corporate social responsibility* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan hasil return on equity memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dalam penelitian Rosada & Idayati, (2017) menyatakan bahwa hasil dari Return On Asset tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Tidak ada pengaruh antara Return On Asset terhadap nilai perusahaan dikarenakan pandangan umum pemegang saham mengenai kemakmuran yang akan diterima dari hasil investasi. Pemegang saham lebih memandang kemakmuran yang diperoleh dari harga pasar saham, bukan dari laba akuntansi yang dilaporkan oleh perusahaan. Return On Equity berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Net Profit Margin tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Tidak adanya pengaruh Net Profit Margin tidak dapat dijadikan estimasi untuk mengetahui nilai perusahaan

Dalam penelitian Ardimas et al., (2014) mengenai kinerja keuangan dan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan menyatakan bahwa kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Asset dan Return On Equity* memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, *Net Profit Margin* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. *Corporate Social Responsibility* juga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten maka peneliti ingin melakukan penelitian kembali untuk menguji dan mengetahui apakah kinerja keuangan yang diproksikan terhadap *Return On Asset*, *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan di proksikan terhadap rasio Tobins'Q. Serta menguji Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan. penelitian ini meneliti perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan pendahuluan dan referensi di atas maka peneliti memiliki ketertarikan untuk mengambil penelitian dengan tema yang sama dengan judul **“Pengaruh Kinerja Keuangan dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur sub-sektor Makanan & Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah Return On Asset berpengaruh terhadap nilai perusahaan di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah Return On Equity berpengaruh terhadap nilai perusahaan di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah Net Profit Margin berpengaruh terhadap nilai perusahaan di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
4. Apakah Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris atas :

1. Untuk mengetahui pengaruh Return On Asset terhadap nilai perusahaan di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk mengetahui pengaruh Return On Equity terhadap nilai perusahaan di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Untuk mengetahui pengaruh Net Profit Margin terhadap nilai perusahaan di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
4. Untuk mengetahui pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah :

a. Bagi perusahaan

Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dalam menentukan kinerja keuangan dan pengungkapan CSR guna meningkatkan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

b. Bagi Investor

Penelitian ini bermanfaat bagi investor karena dapat memberikan informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan dan bagaimana pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor untuk berinvestasi di perusahaan.

c. Bagi Akademis

Penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan pengembangan bagi yang ingin melakukan penelitian dengan judul yang serupa.